

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi dimana meningkatnya tekanan darah baik sistolik ataupun diastolik $\geq 140/90$ mmHg (James Dkk, 2014). Data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan penderita hipertensi di seluruh dunia berjumlah sekitar 1 miliar. Prevalensi hipertensi diprediksi akan terus meningkat, pada tahun 2025 diprediksi sebanyak 29% orang dewasa yang mengidap hipertensi di seluruh dunia. Sekitar 8 juta orang yang mengidap hipertensi meninggal dunia setiap tahunnya, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara (KemenKes RI, 2016).

Kepatuhan dan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien. Melalui kepatuhan maka pasien dapat mencapai efektivitas terapi sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat adalah salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi (Sinuraya, Rano K., dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurlaili dan Sudhana (2014) kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat juga terbukti cukup buruk (53,8%) sehingga berakibat tidak ada perbaikan yang signifikan pada hasil pengukuran tekanan darahnya. Hasil penelitian Hazwan (2017) juga menunjukkan menunjukkan sebanyak 30% pasien mempunyai kepatuhan tinggi terhadap minum obat hipertensi sedangkan sisanya sebesar 70% pasien mempunyai kepatuhan rendah.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2007, Pulau Kalimantan Timur memiliki prevalensi hipertensi yang cukup tinggi. Menurut data pasien

hipertensi periode Januari-Maret 2022 di Puskesmas Kecamatan Muara Komam terkonfirmasi pasien dengan hipertensi baik dari laki-laki atau pun perempuan sebanyak 130 kasus. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Muara Komam penderita hipertensi banyak yang tidak patuh minum obat yang diberikan dengan alasan lupa dan sebagian hanya minum obat ketika tekanan darah naik, sedangkan jika tekanan darahnya sudah turun banyak yang tidak minum obat karena masih banyak yang tidak mengerti tentang pentingnya minum obat.

Dalam meningkatkan perilaku pasien untuk patuh mengonsumsi obat hipertensi dapat menggunakan beberapa strategi yaitu berbasis teknologi dan memberikan alat bantu. Salah satu intervensi yang dapat diberikan oleh farmasis dalam upaya meningkatkan kepatuhan dengan menggunakan *medication reminder chart*, *medication reminder chart* adalah sebuah alat yang dapat membantu untuk mengatasi pasien lupa minum obat, dengan cara memberikan tanda pada kolom yang tersedia pada *medication reminder chart* setelah meminum obatnya (Gabriel et al., 1977; Conn et al., 2009).

Pengetahuan individu mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini individu akan sering mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatan. Pada hipertensi, pengetahuan dan sikap pasien bisa mempengaruhi kepatuhan, pengendalian tekanan darah, morbiditas dan mortalitas pasien. Untuk mencapai kesuksesan pengendalian tekanan darah pada hipertensi, kesadaran dan pengetahuan pasien mengenai tekanan darah memegang peranan penting (Wulansari, dkk. 2013).

Terkontrolnya tekanan darah pasien hipertensi menunjukkan keberhasilan terapi. Hal ini juga harus didukung dengan pengetahuan dan pemahaman pasien terkait penyakitnya. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin aware dalam menjaga pola

hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat (Sinuraya, dkk. 2017).

Medication reminder chart yang didesign oleh peneliti dapat digunakan oleh pasien sebagai identitas pengobatan pasien yang dapat dibawa pasien dalam berpergian, karena pada medication reminder chart berisi riwayat pengobatan pasien serta alergi pengobatan pasien, sehingga medication reminder chart ini dapat membantu dokter dalam meresepkan pengobatan untuk pasien tersebut. *Medication reminder chart* yang diberikan kepada pasien berisi kolom yang terdiri, nama obat yang dikonsumsi, dosis obat, tanggal konsumsi, jam dan waktu konsumsi seperti pagi/siang/sore/malam. Pasien mengisi *medication reminder chart* tersebut sesuai dengan obat apa yang mereka minum, kapan waktu minumnya, bila menunjukkan efek samping dari obat yang diminum maka pasien menuliskannya dikolom keterangan sehingga pasien dapat berperilaku patuh mengkonsumsi obat hipertensi.

Terkontrolnya tekanan darah pasien terbukti menjadi efek samping dilakukan parameter klinis dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien tersebut secara signifikan dan memperkecil biaya yang dikeluarkan oleh pasien. Dengan melihat hasil tekanan darah merupakan parameter klinis yang paling mudah diukur, praktis, memerlukan biaya yang murah, dan hasil pemeriksaan dapat diketahui dengan cepat untuk menilai efektifitas pengobatan dan pemantauan terapi.

Medication reminder chart tersebut dibuat untuk masing-masing obat yang diresepkan. Alat bantu tersebut disediakan oleh peneliti sesuai dengan kelompok penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan *medication reminder chart* dalam meningkatkan kepatuhan dan parameter klinis pasien hipertensi di Pukesmas Kecamatan Muara Komam.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan *medication reminder chart* dalam meningkatkan kepatuhan dan parameter klinis pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Muara Komam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *medication reminder chart* dalam meningkatkan kepatuhan dan parameter klinis pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Muara Komam

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi tempat penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dari masyarakat mengenai hubungan pelayanan informasi obat dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Muara Komam.

1.4.2 Bagi pasien

Diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antihipertensi dan memudahkan pasien dalam minum obat karena mengingatkan pasien kapan harus minum obat sehingga tidak lupa.

1.4.3 Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi ilmiah, serta sebagai masukan informasi dalam rangka pengembangan proses pendidikan dan pembelajaran.

1.4.4 Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut terutama dalam usaha meningkatkan pengetahuan pasien agar tercapainya terapi pengobatan dan meningkatnya kualitas hidup pasien.